

## **STRATEGI LITERASI MEMBACA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR : STUDI PUSTAKA**

Syifa Ullia<sup>1</sup>, Rizka Amira<sup>2</sup>, Nia Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Almuslim

<sup>1</sup>syifaulia781@gmail.com, <sup>2</sup>rizkaamira4@gmail.com, <sup>3</sup>niaastuti89@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Reading literacy is a fundamental skill that plays a crucial role in supporting learning success at the elementary school level. The Merdeka Curriculum positions reading literacy as a cross-curricular competence that should be systematically integrated into the learning process. However, the implementation of reading literacy strategies within the Merdeka Curriculum framework still faces various challenges, particularly in terms of effective instructional strategies, teacher roles, and school environment support. This study aims to comprehensively examine reading literacy strategies in the implementation of the Merdeka Curriculum at elementary schools through a library research approach. The research employed a qualitative method using documentation techniques to collect data from relevant scientific literature, including journal articles, books, and educational policy documents published within the last ten years. The data were analyzed using content analysis to identify key themes related to reading literacy strategies. The findings indicate that differentiated instruction, meaningful text-based learning, the integration of media and technology, as well as the strengthened roles of teachers and a literacy-rich school environment significantly contribute to improving students' reading literacy. These results highlight the importance of a holistic integration of reading literacy strategies in implementing the Merdeka Curriculum at the elementary school level.*

**Keywords:** *Reading literacy, Merdeka Curriculum, Elementary school, Learning strategies.*

### **ABSTRAK**

Literasi membaca merupakan keterampilan fundamental yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kurikulum Merdeka menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi lintas mata pelajaran yang perlu diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi strategi literasi membaca dalam konteks Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, peran tenaga pendidik, dan kondisi lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi literasi membaca dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar melalui pendekatan studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dari berbagai sumber literatur ilmiah, berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang

sesuai dan dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi literasi membaca. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis teks yang bermakna, pemanfaatan media dan teknologi, serta penguatan peran guru dan lingkungan sekolah yang literat berkontribusi signifikan dalam mengembangkan literasi membaca peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi strategi literasi membaca secara holistik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Literasi membaca, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Strategi pembelajaran.

## A. Pendahuluan

Permasalahan yang paling mendesak dalam pengembangan literasi membaca di Sekolah Dasar terletak pada rendahnya kemampuan pemahaman membaca peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, masih banyak siswa yang mampu membaca teks dengan lancar, tapi belum mampu memaknai isi bacaan secara mendalam, seperti mengidentifikasi gagasan utama, menarik kesimpulan, maupun mengaitkan informasi dalam teks dengan konteks pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kesulitan siswa saat mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran yang berbasis teks. Pengembangan literasi membaca di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga aktivitas membaca sering kali bersifat

insidental dan terbatas pada mata Pelajaran tertentu.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan kompetensi fundamental dalam pendidikan dasar karena berperan sebagai landasan utama bagi siswa ketika memahami materi pembelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Literasi membaca tidak sekadar dipahami sebagai keterampilan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, penafsiran, dan pengaitan informasi teks secara kontekstual, yang berdampak langsung pada perkembangan kognitif dan capaian akademik peserta didik (Rabia et al., 2024). Sejumlah penelitian empiris mengonfirmasi terdapat hubungan positif antara kemampuan literasi

membaca dan capaian belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa dengan tingkat pemahaman membaca yang baik cenderung memiliki capaian belajar yang lebih tinggi (Gomes&Istiningsih, 2024). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman membaca masih menjadi persoalan dominan di Sekolah Dasar, yang menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pembelajaran berbasis teks dan berdampak pada menurunnya motivasi belajar (Juariah, 2024). Selain itu, keterbatasan guru dalam mengimplementasikan strategi literasi membaca yang terintegrasi dan berorientasi pada pembelajaran mendalam turut menjadi faktor penghambat optimalisasi literasi membaca (Fadilasari, Pramudita, Aeni,&Azizah, 2024). Meskipun berbagai strategi literasi telah dikaji, seperti membaca nyaring, pembelajaran berdiferensiasi, dan Gerakan Literasi Sekolah, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan belum secara komprehensif mengaitkan literasi membaca dengan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai kompetensi lintas mata

pelajaran yang melibatkan peran guru dan lingkungan sekolah secara terpadu. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang menempatkan literasi membaca dalam kerangka Kurikulum Merdeka secara holistik, dengan menyoroti urgensi literasi membaca serta strategi pengembangannya melalui sinergi peran guru dan lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi membaca di Sekolah Dasar, sebagian besar kajian masih berfokus pada implementasi strategi tertentu secara parsial, seperti penggunaan metode membaca nyaring, pembelajaran berdiferensiasi, atau penguatan Gerakan Literasi Sekolah secara terpisah. Selain itu, kajian yang secara khusus mengaitkan strategi literasi membaca dengan kerangka implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas, terutama yang menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi lintas mata pelajaran yang terintegrasi dengan peran guru dan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, perlu adanya upaya penguatan literasi membaca melalui strategi pembelajaran yang terencana dan

berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aktivitas membaca bermakna ke dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan peran guru dan lingkungan sekolah sebagai bagian dari ekosistem literasi yang mendukung peningkatan pemahaman membaca peserta didik. Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan studi literasi membaca di tingkat sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perspektif teoretis mengenai strategi pengembangan literasi membaca yang terintegrasi dalam pembelajaran, serta memberikan gambaran empiris mengenai peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung peningkatan pemahaman membaca peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan utama, yaitu bagaimana konsep dan urgensi literasi membaca dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar serta bagaimana strategi pengembangan literasi

membaca yang efektif ditinjau dari peran guru dan lingkungan sekolah berdasarkan kajian literatur. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep serta urgensi literasi membaca dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan menganalisis strategi pengembangan literasi membaca yang efektif melalui peran guru dan lingkungan sekolah berdasarkan hasil kajian pustaka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi membaca pada pendidikan dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta memberikan manfaat praktis sebagai rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran literasi membaca yang terintegrasi, kontekstual, dan berkelanjutan di Sekolah Dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) (Sugiyono, 2016). Tujuan dipilihnya metode ini karena untuk mengkaji, menganalisis, dan

mensintesis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan strategi literasi membaca dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui kegiatan penelusuran dan pengumpulan data sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang sesuai dengan literasi membaca dan Kurikulum Merdeka (Sugiyono, 2014). Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) penentuan fokus kajian dan kata kunci pencarian literatur; (2) pengumpulan sumber pustaka yang relevan melalui basis data ilmiah dan repositori nasional; (3) seleksi literatur berdasarkan kriteria keterkaitan topik dan rentang publikasi sepuluh tahun terakhir; (4) pengelompokan dan pengkodean data sesuai tema kajian; serta (5) sintesis hasil kajian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Teknik Analisis data yang digunakan berupa analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah secara sistematis isi dokumen untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama terkait strategi literasi membaca, peran guru,

dan lingkungan sekolah dalam Kurikulum Merdeka (Mujahidin, 2019). Analisis isi dipilih karena mampu memberikan interpretasi mendalam terhadap makna teks dan kecenderungan temuan penelitian secara objektif dan terstruktur.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Literasi Membaca dalam Kurikulum Merdeka**

Hasil survei internasional mengenai kompetensi literasi membaca mengungkapkan bahwa posisi Indonesia tergolong rendah di tingkat global. Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), laporan yang dirilis pada tahun 2019 mencatat bahwa Indonesia menduduki posisi ke-62 dari 70 negara peserta survei, menempatkannya di antara sepuluh negara dengan capaian literasi yang terendah. Kondisi ini mencerminkan kualitas literasi membaca di Indonesia yang masih memprihatinkan, sehingga memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku pendidikan untuk meningkatkan

kemampuan membaca generasi muda secara berkelanjutan (PMK, 2022). Kurikulum Merdeka secara eksplisit mengakomodasi literasi membaca melalui muatan kurikulum yang tersebar di berbagai mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran. fungsi literasi membaca dalam kurikulum merdeka yaitu sebagai media dalam membuka akses bagi siswa pada teks ilmiah dan literatur lain., sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, membangun makna, meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta reflektif. Literasi bukan sekadar keterampilan teknis membaca kata per kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami gagasan, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, dan menarik kesimpulan yang logis dari informasi yang tersedia (Fauji, 2023).

Berbagai strategi literasi membaca di Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satunya adalah penerapan kegiatan reading aloud secara interaktif, yaitu membacakan teks dengan cara yang melibatkan diskusi dan refleksi bersama siswa. Strategi tersebut mendukung siswa dalam

memperdalam pemahaman bacaan teks, membangun kosakata, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan secara aktif (Durriyah, Niasari,&Umar, 2024). bahwa literasi membaca dalam Kurikulum Merdeka tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dengan kompetensi lain seperti numerasi, karakter, dan kecakapan abad ke-21. Literasi membaca menjadi jantung asesmen pembelajaran yang membantu guru dalam memahami kebutuhan peserta didik serta menyusun langkah-langkah pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pendekatan literasi ini juga mendukung terciptanya budaya membaca di sekolah melalui program-program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang memberi ruang bagi siswa untuk membaca secara rutin, berdiskusi tentang teks, dan menerapkan pemahaman mereka dalam tugas-tugas nyata (Kemendikdasmen, 2023).

### **Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Literasi Membaca**

Strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca pada jenjang Sekolah Dasar perlu dirancang secara adaptif

dan kontekstual agar selaras dengan karakteristik perkembangan serta kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi utama karena memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode, media, dan tingkat kompleksitas materi sesuai dengan kemampuan individual siswa. Hasil penelitian oleh Mondong (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu peserta didik mengatasi hambatan awal literasi, seperti pengenalan huruf, pemahaman kosakata, dan kelancaran membaca, serta mendorong perkembangan kompetensi membaca dasar secara bertahap dan berkelanjutan. Selain pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan berbasis teks yang bermakna dan dukungan lingkungan belajar yang kaya literasi juga berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa integrasi model pembelajaran, seperti *Project Based Learning*, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan teknologi digital, mampu

meningkatkan minat baca sekaligus memperdalam pemahaman teks secara kontekstual. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan berbagai jenis teks, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian esensial dari literasi membaca (Latif, 2025).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas strategi literasi membaca tidak bergantung pada satu pendekatan pembelajaran tertentu, melainkan pada keterpaduan antara diferensiasi pembelajaran, pemaknaan teks, dan pemanfaatan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas, serta pengembangan kompetensi secara holistik. Literasi membaca dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai proses konstruktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman melalui interaksi bermakna dengan teks. Keberhasilan implementasi strategi-strategi tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai perancang

pembelajaran serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dalam membangun ekosistem literasi.

### **Peran Guru dan Lingkungan Sekolah**

Dalam implementasi literasi membaca di Sekolah Dasar, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator yang secara aktif menciptakan pengalaman belajar literasi yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pendekatan berbasis aktivitas (*shared reading, storytelling, literasi permainan*), penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan pendampingan yang intensif selama proses membaca. Guru yang mampu memotivasi, memfasilitasi interaksi teks, serta memberikan umpan balik efektif terbukti dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan. Peran guru sebagai pembimbing literasi juga terlihat melalui integrasi

kebiasaan membaca dalam rutinitas kelas, penggunaan berbagai sumber belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menghubungkan teks dengan pengalaman dan konteks nyata siswa (Tamala, 2024).

Selain peran guru, lingkungan sekolah memegang peranan penting sebagai faktor pendukung ekosistem literasi yang efektif. Lingkungan sekolah yang kondusif bagi literasi membaca meliputi penyediaan fasilitas fisik seperti sudut baca, perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan menarik, serta penataan ruang kelas yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Penelitian literatur juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan literasi (*literacy-rich environment*) di mana materi bacaan tersedia secara mudah diakses, interaksi membaca terus dilakukan, dan elemen bacaan terintegrasi ke dalam aktivitas pembelajaran lainnya berkontribusi pada peningkatan kebiasaan membaca siswa. Dukungan lingkungan ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengeksplorasi teks secara mandiri maupun kolaboratif dengan

teman sebaya (Sholihah, Ramadhani, Setyawan, Madura, & Inda, 2025).

Kolaborasi antara peran guru dan lingkungan sekolah yang mendukung literasi membaca berimplikasi pada perkembangan kemampuan pemahaman teks, perluasan kosakata, serta pembentukan budaya membaca yang berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang secara konsisten menyelenggarakan kegiatan literasi, seperti *school literacy movement*, kegiatan membaca rutin, dan penyediaan ruang baca yang nyaman, mampu memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi baik di dalam maupun di luar kelas. Pengembangan strategi literasi membaca dalam Kurikulum Merdeka seyoginya melibatkan peningkatan profesionalisme guru dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai bagian integral dari ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran literasi yang holistik (Sari, Melati, & Bhuana, 2025).

Sinergi antara peran guru dan lingkungan sekolah dalam implementasi literasi membaca perlu dipahami sebagai suatu ekosistem pembelajaran yang saling terhubung dan berkelanjutan. Dalam kerangka

Kurikulum Merdeka, penguatan literasi membaca tidak dapat dilaksanakan secara parsial, melainkan menuntut keterpaduan antara desain pembelajaran yang dirancang guru dengan dukungan sistemik dari lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai aktor utama yang mengorchestrasikan pengalaman belajar literasi melalui perencanaan pembelajaran yang reflektif dan adaptif, sementara lingkungan sekolah berfungsi sebagai ruang aktualisasi yang menyediakan kesempatan berinteraksi dengan teks secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Hasil temuan literatur tentang literasi membaca**

N o	Jurnal Stateme nt	Penulis	Hasil Penelitian
1	<i>Jurnal Stateme nt</i>	Fauji	Literasi membaca diposisikan sebagai kompetensi lintas mata pelajaran yang mendukung pembelajaran bermakna di Sekolah Dasar.

2	<i>Jurnal Educatio</i>	Gomes, A. N., &	Kemampuan literasi membaca memiliki hubungan	Istiningsih, S.	positif dengan peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.
3	<i>Jurnal Pendidikan</i>	Durriyah et al	Strategi <i>read aloud</i> interaktif efektif meningkatkan pemahaman teks dan keterlibatan aktif siswa	Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar merupakan kompetensi dasar yang memiliki urgensi strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Literasi membaca dalam Kurikulum Merdeka dipahami sebagai kompetensi lintas mata pelajaran yang tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan merefleksikan informasi dari berbagai teks secara kritis. Urgensi penguatan literasi membaca didasarkan pada fakta bahwa rendahnya kemampuan pemahaman membaca peserta didik berdampak langsung pada kesulitan memahami materi pembelajaran lintas disiplin serta rendahnya capaian hasil belajar secara keseluruhan.	
4	<i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i>	Mondong (2025)	Pembelajaran berdiferensiasi membantu mengatasi hambatan literasi membaca peserta didik di Sekolah Dasar.		
5	<i>Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media</i>	Tamala	Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator utama dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.	Hasil kajian juga menunjukkan bahwa strategi pengembangan literasi membaca yang efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka memerlukan keterpaduan antara strategi pembelajaran, peran guru, dan dukungan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai perancang dan	

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca dalam implementasi

fasilitator pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas membaca bermakna melalui pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan teks kontekstual, kegiatan membaca interaktif, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Di sisi lain, lingkungan sekolah berfungsi sebagai ekosistem literasi yang mendukung melalui penyediaan fasilitas membaca, pembiasaan kegiatan literasi, dan penguatan budaya membaca yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan literasi membaca di Sekolah Dasar perlu dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memosisikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Durriyah, T. L., Niasari, C., & Umar, I. A. (2024). Exploring Interactive Read Aloud Literacy Learning and Quality Books in the Merdeka Curriculum. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 306–319. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1718>
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila*. 4, 6887–6901.
- Fauji, I. (2023). Literasi Membaca dalam Kurikulum Merdeka dan Koherensinya dengan Karakteristik Anak Usia Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Statement*, 2019(1), 47–59.
- Gomes, A. N., & Istiningih, S. (2024). Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431> ISSN
- Juariah, A. S. (2024). MEMBACA TANPA MEMAHAMI : TANTANGAN KETERAMPILAN. GARUDA : *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, (4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4514>
- Kemendikdasmen. (2023). Mendesain Program Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. Retrieved January 3, 2026, from <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/artikel/detail/mendesain-program-literasi-dan-numerasi-di-sekolah-dasar?>
- Latif, A. (2025). Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Mondong, R. J. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar dalam Konteks Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Pendidikan*, 11(June), 478–486.  
<https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12550>
- Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- PMK, K. (2022). Indonesia Akan Buktiakan Komitmen Peningkatan Literasi G20. Retrieved January 3, 2026, from <https://www.kemenkopmk.go.id/index.php/indonesia-akan-buktikan-komitmen-peningkatan-literasi-g20?>
- Sari, E. R., Melati, F. V., & Bhuana, I. S. (2025). Peran Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 10 Tiga Desa. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 200–211.
- Sholihah, N., Ramadhani, A. P., Setyawan, A., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2025). Tren penelitian tentang peran lingkungan belajar dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik*, 3(12). <https://doi.org/10.62281>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Tamala, D. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 184–189.